

2. Jdinamika 2020.pdf

by

Submission date: 14-Mar-2023 12:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2036793915

File name: 2. Jdinamika 2020.pdf (484.18K)

Word count: 2717

Character count: 17766

UPAYA MEMUTUS PENYEBARAN COVID-19 DI DESA KEMUNING LOR JEMBER DENGAN SOSIALISASI DAN PELATIHAN DISINFEKSI DI RUMAH

EFFORTS TO CUT-OFF THE SPREAD OF COVID-19 IN KEMUNING LOR JEMBER VILLAGE WITH SOCIALIZATION AND DISINFECTION TRAINING AT HOME

Arinda Lironika^{#1}, Zora Olivia^{#2}, Nita Maria Rosiana^{#3}

[#]Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember
Jalan Mastrip 164 Jember

¹arinda@polije.ac.id

³nita.maria.r@polije.ac.id

[#]Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember
Jalan Mastrip 164 Jember

²zora@polije.ac.id

Abstrak

Hingga saat ini masih terdapat peningkatan kasus *COVID-19* di Jember. Penyakit yang disebabkan karena infeksi coronavirus ini sebagian besar menyerang sistem pernapasan. Virus dapat menyebar dari manusia ke manusia melalui droplet, sentuhan atau jabat tangan dengan orang yang terinfeksi dan menyentuh permukaan/benda yang terdapat virus. Pembersihan dan disinfeksi merupakan salah satu tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang bisa dilakukan di level individu dan rumah untuk memutus rantai penyebaran coronavirus. Virus dapat dideteksi di gagang pintu, tombol lampu, jendela, lemari, dudukan toilet, remote hingga kipas ventilasi. Oleh karena itu, membersihkan dan melakukan disinfeksi menjadi hal yang penting dilakukan secara rutin pada benda-benda yang sering disentuh dan pada permukaan. Kegiatan disinfeksi pada lingkungan sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh Karang Taruna Desa Kemuning Lor sebagai bentuk penanggulangan COVID-19. Namun, belum menjangkau seluruh rumah warga. Disinfeksi hanya dilakukan di tempat umum seperti sekolah, balai desa dan masjid. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu pengetahuan tentang disinfeksi di rumah sebagai upaya pencegahan dini penyebaran COVID-19 masih kurang dan ketidaktahuan cara melakukan disinfeksi sesuai standar operasional prosedur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya disinfeksi di rumah dan memberikan pelatihan prosedur standar cara disinfeksi. Metode pelaksanaannya dengan cara penyuluhan, demonstrasi, praktik dan pendampingan. Sasaran kegiatan yaitu kelompok Karang Taruna Desa Kemuning Lor. Hasil kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang pentingnya disinfeksi di rumah sebesar 86,7% dan peningkatan kemampuan mitra melakukan disinfeksi dengan menggunakan APD. Luaran kegiatan yang diberikan kepada mitra yaitu booklet *Cleaning dan Disinfecting* dan video cara melakukan disinfeksi yang benar.

Kata Kunci— COVID-19, Disinfeksi, Kemuning Lor Jember

Abstract

Until now, there is still an increase in COVID-19 cases in Jember. This disease caused by coronavirus infection, mostly attacks the respiratory system. Viruses can spread from person to person through droplets, touch or handshakes with infected people and touching surfaces or objects that contain the virus. Cleaning and disinfecting is one of the infection prevention and control measures that can be taken at the individual and home level to break the chain of spread of the coronavirus. Viruses can be detected in door handles, light switches, windows, cupboards, toilet seats, remotes and ventilation fans. Therefore, cleaning and disinfecting becomes an important thing to do regularly on objects that are often touched and on surfaces. Disinfection activities in the environment have actually been carried out by the Kemuning Lor Village Youth Organization as a form of tackling COVID-19. However, it has not reached all resident's houses. Disinfection is only carried out in public place such as school, village halls and mosques. The problems faced by partners of this program are lack of knowledge about disinfection at home as an effort to prevent the spread of COVID-19 early and do not know how to carry out disinfection according to standard operating procedures. This community service activity aimed to socialized the importance of disinfection at home and provided training on standard procedures for disinfection. The method of implementation is by means of counselling, demonstration, practice and mentoring. The target of this activity is Youth Organization in Kemuning Lor village. The results were an increase in partners knowledge about the importance of disinfection at home by 86,7% and an increase in partner's ability to disinfect using personal protective equipment. The output that given to partners was the *Cleaning and Disinfecting Booklets* and videos on how to properly disinfect.

Keywords— COVID-19, Disinfeksi, Kemuning Lor Jember,

I. PENDAHULUAN

Saat ini, COVID-19 (*Corona Virus Disease-19*) menjadi *issue* permasalahan kesehatan global. Bahkan di Indonesia kasus terkonfirmasi COVID-19 masih meningkat terus sejak awal Maret 2020 hingga sekarang. Sementara itu, berdasarkan data Satgas COVID-19 tercatat jumlah warga Jember yang terkonfirmasi positif per 19 November 2020 mencapai 1824 orang, dengan rincian 1415 orang sudah sembuh dan pasien yang masih dirawat sebanyak 341 orang, sedangkan pasien yang meninggal sebanyak 68 orang [1].

COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. Penyebabnya yaitu Sars-Cov-2 yang lebih dikenal dengan Corona Virus. Virus ini menyerang sistem pernapasan dan menimbulkan infeksi. Tanda dan gejala umum yang tampak saat Corona virus menginfeksi tubuh antara lain, gejala gangguan pernapasan akut (seperti demam, batuk dan sesak napas). Masa inkubasi virus rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian [2].

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*) dan kontak dengan benda terkontaminasi. Rekomendasi untuk menghadapi pandemi COVID-19 adalah dengan melakukan proteksi dasar yaitu menerapkan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan secara teratur, memakai masker dan menjaga jarak), menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan [3]. Selain itu, penting juga menerapkan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dan menjaga kebersihan lingkungan [4].

Di tengah pandemi COVID-19, disinfeksi memang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Disinfeksi adalah proses pembunuhan atau pengurangan jumlah mikroorganisme ke tingkat bahaya yang lebih rendah pada area yang terindikasi kontaminasi oleh mikroorganisme. Pembersihan dan disinfeksi merupakan upaya kebersihan personal dan rumah yang termasuk ke dalam tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi level individu untuk memutus rantai penyebaran virus. Pembersihan merupakan Langkah pertama yang penting dalam proses disinfeksi. Pembersihan dengan air, sabun (detergen netral), dan bentuk tindakan mekanis tertentu (seperti menyikat atau menggosok) membersihkan dan mengurangi debu, serpihan dan materi-materi organik lain tetapi tidak membunuh mikroorganisme [4].

Corona virus dapat bertahan di berbagai permukaan seperti aluminium (2-8 jam), besi (48 jam), kaca (4 hari), kayu (4 hari), kertas (4-5 hari) dan plastik (5 hari) [5]. Virus juga dapat dideteksi berada di gagang pintu, dudukan toilet, tombol lampu, jendela, lemari, hingga kipas ventilasi tetapi tidak pada sampel udara [6]. Oleh karena itu, perlu membersihkan dan melakukan disinfeksi secara berkala pada benda-benda yang sering disentuh dan pada permukaan rumah [7].

Apalagi, belakangan ini muncul kasus terkonfirmasi COVID-19 yang berasal dari kluster keluarga. Transmisi di kluster keluarga dapat terjadi ketika salah satu anggota keluarga terinfeksi virus lalu menularkan ke anggota keluarga lainnya sehingga satu rumah tangga tertular COVID-19 saat berada di rumah sendiri [8].

Desa Kemuning Lor merupakan salah satu desa tanggap COVID-19 di Jember. Sebagai bentuk kesiapsiagaan desa dalam mengantisipasi penyebaran virus corona, pemerintah desa setempat memberdayakan kelompok Karang Taruna melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan desa. Menurut hasil wawancara dengan Pembina Karang Taruna, penyemprotan baru dilakukan di tempat dan fasilitas umum seperti sekolah, balai desa dan masjid, belum menjangkau seluruh rumah warga desa Kemuning Lor.

Kendala yang dihadapi adalah luas desa yang tidak seimbang dengan ketersediaan tenaga penyemprot. Jumlah warga desa Kemuning Lor sebanyak 8674 warga dengan jumlah KK sebanyak 3203, 13 RW dan 57 RT. Sedangkan warga yang berpartisipasi pada kegiatan penyemprotan hanya 20 orang anggota Karang Taruna. Selain itu, belum ada kegiatan yang mengajak warga untuk melakukan disinfeksi mandiri di rumah karena ketidaktahuan akan pentingnya melakukan hal tersebut. Pada saat melakukan disinfeksi juga belum menggunakan alat pelindung diri (APD). Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang cara melakukan disinfeksi yang aman sesuai standar operasional prosedur.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi agar kendala permasalahan mitra dapat terselesaikan. Solusi yang diberikan berupa *transfer knowledge* pentingnya melakukan disinfeksi di rumah dan *transfer skill* cara melakukan pembersihan dan disinfeksi yang sesuai standar keamanan. Manfaat yang didapatkan yaitu mitra dapat melakukan disinfeksi secara mandiri dan berkala di rumah sehingga penyebaran COVID-19 dapat diminimalisir mulai dari unit sosial terkecil yaitu rumah tangga.

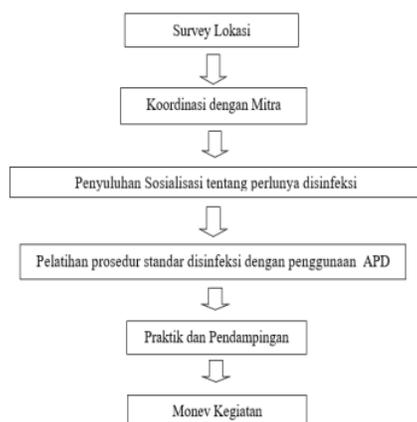
II. TARGET DAN LUARAN

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah kelompok Karang Taruna desa Kemuning Lor sebagai pintu masuk untuk menyebarkan informasi kepada warga desa Kemuning Lor mengenai pentingnya disinfeksi di rumah dan cara yang benar dan aman dalam melakukan disinfeksi. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan protokol kesehatan yang mengharuskan untuk tidak mengumpulkan banyak orang dalam waktu yang lama.

Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Kemuning Lor dan dihadiri oleh 10 orang anggota Karang Taruna. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan mitra tentang pentingnya disinfeksi di rumah serta pemberdayaan masyarakat melalui kemampuan mitra menerapkan tindakan personal hygiene dan rumah dengan disinfeksi.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara, ceramah/penyuluhan, demonstrasi dan praktik. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

A. Survey Lokasi

Tahapan ini dilakukan untuk menggali potensi mitra dan analisis situasi permasalahan yang dihadapi mitra sehingga program pengabdian dapat dilaksanakan dan tepat sasaran.

B. Koordinasi dengan Mitra

Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan atas solusi permasalahan yang ditawarkan kepada mitra, metode pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan sarana prasarana pendukung yang perlu disiapkan.

C. Penyuluhan Sosialisasi Perlunya Disinfeksi

Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang pentingnya disinfeksi di rumah untuk memutus penyebaran COVID-19 melalui *transfer knowledge*.

D. Pelatihan Prosedur Standar Disinfeksi dengan Penggunaan APD

Tahapan ini bertujuan untuk melatih mitra cara melakukan disinfeksi di rumah sesuai standar mulai dari menggunakan APD level 1, *general cleaning* dan disinfeksi. APD level 1 meliputi masker, gogles (kacamata), sarung tangan (handscoon) dan pelindung kaki.

E. Praktik dan Pendampingan

Tahapan ini bertujuan untuk melakukan pendampingan ketika mitra mempraktikkan cara menggunakan APD dan melakukan disinfeksi, sehingga apabila terjadi kesalahan maka dapat segera dibenarkan.

F. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahapan ini dilakukan untuk melihat keberlanjutan program. Indikator dari tahap evaluasi adalah implementasi disinfeksi di rumah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey lokasi dengan metode wawancara didapatkan informasi bahwa di desa Kemuning Lor sudah pernah dilakukan disinfeksi lingkungan dan tempat umum seperti masjid dan sekolah tapi kalau di rumah-rumah warga belum pernah dilakukan. Sebagian besar warga belum memiliki kesadaran bahwa disinfeksi juga perlu dilakukan di rumah. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan warga tentang pentingnya disinfeksi di rumah untuk mencegah penyebaran COVID-19. Selain itu, warga juga tidak tahu cara melakukan disinfeksi yang sesuai standar.

Selanjutnya, tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra terkait solusi yang ditawarkan yaitu akan dilakukan *transfer knowledge dan skill* melalui kegiatan penyuluhan tentang pentingnya disinfeksi dan pelatihan prosedur standar disinfeksi.

A. Penyuluhan Sosialisasi Perlunya Disinfeksi

Kegiatan ini dihadiri 10 orang peserta anggota Karang Taruna. Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan yaitu sosialisasi pentingnya disinfeksi di rumah sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, yang meliputi penjelasan perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia, panduan disinfeksi dalam mencegah transmisi di kluster keluarga, pengertian dari pembersihan dan disinfeksi, langkah-langkah disinfeksi dan alasan pentingnya melakukan disinfeksi di rumah. Metode yang digunakan adalah ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi terbuka.



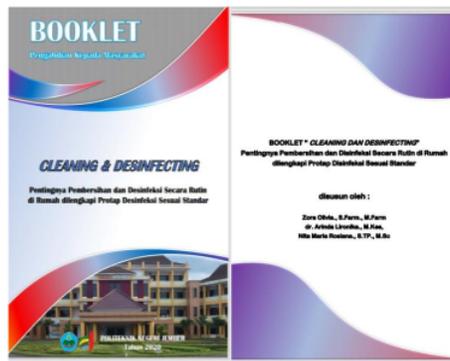
Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Sosialisasi Pentingnya Disinfeksi Untuk Memutus Penyebaran COVID-19

Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta mengisi kuesioner pre-test dan setelah penyuluhan juga dilakukan pengisian kuesioner post-test. Kuesioner diberikan melalui *google form* dan peserta mengerjakan secara langsung di *smart phone* masing-masing. Hal ini untuk meminimalisir kontak dari penggunaan kertas. Terdapat peningkatan skor rata-rata post test sebesar 86,7% dan ini menjadi indikator peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya disinfeksi di rumah.



Gambar 3. Pengisian Kuesioner Penyuluhan Tentang Disinfeksi menggunakan media Google Form

Antusiasme peserta sangat tinggi, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan ataupun tanggapan yang dilontarkan peserta terkait materi yang disampaikan. Komunikasi dapat terjalin dua arah saat diskusi. Untuk menyebarluaskan informasi dari penyuluhan ini ke semua warga, tim pengabdian memberikan video penyuluhan dan e-booklet pembersihan dan disinfeksi.



Gambar 4. Booklet Pengabdian Kepada Masyarakat Sebagai Luaran Kegiatan yang diberikan Kepada Mitra

B. Pelatihan Prosedur Standar Disinfeksi Dengan Penggunaan Alat pelindung Diri (APD)

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode demonstrasi. Peserta diajarkan melakukan tahap-tahap disinfeksi sesuai standar operasional prosedur. Pertama, harus menggunakan APD. Peserta diajari cara menggunakan dan melepas APD. APD yang dimaksud meliputi sarung tangan, masker, pelindung mata dan shoe cover. Sarung tangan dan masker yang digunakan harus sekali pakai dan langsung dibuang setelah melakukan pembersihan dan disinfeksi. Jika menggunakan masker dan sarung tangan yang dapat dipakai kembali, maka masker dan sarung tangan tersebut harus digunakan khusus untuk membersihkan dan mendisinfeksi permukaan yang terindikasi terkontaminasi, tidak boleh dipakai untuk kegiatan lainnya.

Kedua, permukaan yang akan didisinfeksi harus dibersihkan terlebih dahulu menggunakan lap yang sudah dicelupkan ke dalam air atau sabun/detergen. Selanjutnya baru dilakukan disinfeksi dengan menggunakan cairan disinfektan yang sesuai dengan takaran.

Disinfeksi pada permukaan datar seperti meja, jendela dapat menggunakan botol sprayer yang diisi dengan cairan disinfektan lalu menyemprotkan ke permukaan yang akan didisinfeksi. Sedangkan untuk benda/permukaan yang tidak datar seperti gagang pintu, pegangan tangga dll dilakukan dengan menggunakan lap yang sudah direndam dalam cairan disinfektan. Setelah itu baru di lap ke permukaan dan membiarkan permukaan tersebut tetap basah selama 10 menit. Pengelapan dilakukan secara zig zag atau memutar dari bagian tengah/dalam ke bagian luar.



Gambar 5. Peserta diajari cara menggunakan sarung tangan (Hand Scoon)

Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman melakukan disinfeksi yang benar dengan menggunakan alat pelindung diri. Untuk menyebarkan informasi cara disinfeksi di rumah ke semua warga, tim pengabdian memberikan video tutorial disinfeksi.

C. Praktik dan Pendampingan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menggunakan APD dan melakukan disinfeksi yang benar seperti yang didemonstrasikan saat pelatihan. Pada kegiatan ini setiap peserta mendapatkan 1 set alat pelindung diri yang digunakan untuk praktik. Contoh kegiatan praktik dapat dilihat pada Gambar 6.

Tim pengabdian melakukan pendampingan selama praktik. Hasil dari kegiatan ini adalah semua peserta bisa melakukan prosedur disinfeksi dan menggunakan APD dengan benar. Peningkatan kemampuan peserta melakukan disinfeksi terimplementasikan.

D. Monitoring dan Evaluasi

Pada saat dilakukan monitoring dan evaluasi, secara garis besar masih ditemukan keterbatasan dan kendala dalam pelaksanaan program ini. Penyebaran informasi yang dilakukan kelompok Karang Taruna belum menjangkau seluruh warga dikarenakan adanya pembatasan social sehingga pelatihan yang diharapkan dapat diberikan kepada warga secara langsung belum dapat terlaksana. Namun, media penyuluhan dan video tutorial telah disebarkan melalui smart phone.



Gambar 6. Peserta mempraktikkan cara menggunakan masker dengan benar

V. KESIMPULAN

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya disinfeksi di rumah ditandai dengan hasil kuesioner rata2 penilaian post-test meningkat 86,7% dari penilaian pre-test. Keseluruhan peserta mengetahui macam-macam alat pelindung diri dan fungsinya serta menggunakannya saat melakukan disinfeksi.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan mitra kelompok Karang Taruna dapat terealisasi meskipun terdapat keterbatasan capaian jangkauan program ke warga desa Kemuning Lor.

Saran yang dapat diberikan demi keberlanjutan program adalah memotivasi mitra agar terus menjalankan komitmen dalam menyampaikan informasi dan melatih warga untuk melakukan disinfeksi di rumah masing-masing guna mewujudkan Tindakan pencegahan dan pengendalian skala individu/rumah tangga untuk memutus penyebaran COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan setinggi-tingginya kepada Direktur dan P3M Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan support pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan sumber dana PNBPN tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kabupaten Jember, (2020), "Data COVID-19," [online]. Tersedia : <http://www.jemberkab.go.id/data-covid-19/>.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020), "Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI," [online]. Tersedia : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- [3] WHO (2020), "Coronavirus Disease (COVID-19) situation reports," [online]. Tersedia : <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
- [4] Kementerian Kesehatan RI, Panduan Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Langkah-Langkah Disinfeksi dalam Rangka Pencegahan Penularan Covid-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [5] G. Kampf, D. Todt, S. Pfaender, and E. Steinmann, "Persistence of coronaviruses on inanimate surfaces and their inactivation with biocidal agents," *J. Hosp. Infect.*, vol. 104, pp. 246–251, 2020.
- [6] A. Susilo *et al.*, "Corona Virus Disease : Tinjauan Literatur Terkini," *J. Penyakit Dalam Indones.*, vol. 7, no. 1, 2020.
- [7] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [8] R. Firdza, A. Mutiara, K. Muhammad. (2020) Transmisi COVID-19 Mulai Ancam Klaster Keluarga. [Online]. Tersedia : <https://luk.staff.ugm.ac.id/artikel/virus/COVID-19KlasterKeluarga.pdf>

2. Jdinamika 2020.pdf

ORIGINALITY REPORT

21 %

SIMILARITY INDEX

21 %

INTERNET SOURCES

10 %

PUBLICATIONS

10 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ eprints.uny.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%